

PROBLEMATIKA DAKWAH DI KOMPLEK PERUMAHAN JAMBUSARI INDAH
DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN
(Tinjauan tentang Problematika Subyek dan Obyek Dakwah)



S K R I P S I
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh:
YOGYAKARTA
MUHTAROM

9021 0602

1998

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PROBLEMATIKA DAKWAH DI KOMPLEK PERUMAHAN JAMBUSARI INDAH
DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN
(Tinjauan tentang Problematika Subjek dan Objek Dakwah)

M U H T A R O M

NIM: 90210602

Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah
pada tanggal: 9 Juli 1998
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

Dr. Faisal

Sekretaris Sidang

Ismail, MA.

Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.

NIP: 150102060

NIP: 150088689

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. M. Husein Madhal

NIP: 15079408

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penguji II
Drs. H. Hasan Baidaie

Penguji III

Drs. Mahfudz Fauzy

NIP: 1500046342

NIP: 150189560

Yogyakarta, 9 Juli 1998
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan



Faisal Ismail, MA

NIP: 150102060

Nota Dinas

Drs. M. Husein Madhal &

Drs. H. Hasan Baihaqie AF.

Dosen IAIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi

Saudara Muhtarom

K e p a d a :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Setelah membaca dan meneliti dengan cermat, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

N a m a : Mu h t a r o m

N I M : 9021 0602

Fakultas : Dakwah

Jurusan : P P A I

Semester : XVIII (Delapan Belas)

Yang berjudul: "PROBLEMATIKA DAKWAH DI KOMPLEK PERUMAHAN JAMBUSARI INDAH DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN (Tinjauan tentang Problematika Subyek dan Objet Dakwah)", maka Skripsi tersebut telah dapat diajukan dalam Dewan Sidang Manaqosah.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 1998

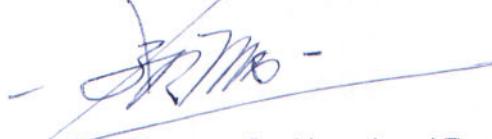
Pembimbing I



Drs. M. Husein Madhal

NIP. 150 179 408

Pembimbing II



Drs. H. Hasan Baihaqie AF.

NIP. 150 204 461

M O T T O

وَاضْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الْخَيْرِيْنَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدُوَّةِ وَالْعَشِيِّ
وَيُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ
رِبَّتَهُ الْحَيَاةُ الْجَنِيَا وَلَا تَلْهُو مِنْ أَعْقَلَنَا قَلْبَهُ
عَنْ ذِكْرِنَا وَأَشْبَعْ هَوَاهُ وَحَانَ أَمْرُهُ فَرْطَاهُ

Artinya:

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhanmu di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan dunia ini, dan janganlah kamu mengikuti orang-orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaan itu melewati batas."¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: YPPA, 1974), hlm. 448

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan Kepada:

1. Bapak-Ibu tercinta.

2. Kakak dan Saudara-saudaraku tersayang.

3. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas pemberian kekuatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, shahabat-shahabat dan para pengikutnya. Amin.

Untuk selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, mungkin Skripsi ini tidak akan terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Faisal Ismail, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. M. Husein Madhal selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Hasan Baihaqi, AF., yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesaiya Skripsi ini.
3. Pemerintah Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemda Tingkat II Kabupaten Sleman, Pemerintah Kecamatan Ngemplak dan Pemerintah Desa Wedomartani, yang telah memberikan ijin guna melakukan penelitian.

4. Bapak, Ibu dan Kakak-kakakku semua, yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis.
5. Sahabat-Sahabatku: Yani, M. Rofiq, Muji dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan mereka dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para da'i, para pembaca pada umumnya dan kepada penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta,

1998

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. PERUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. KEGUNAAN PENELITIAN	9
F. KERANGKA TEORITIK	9
1. Tinjauan tentang Dakwah	9
2. Tinjauan tentang Problematika dakwah	17
G. METODE PENELITIAN	33
1. Sumber Data	33
2. Metode Pengumpulan data	34
a. Interview (wawancara)	34
b. Observasi	34
c. Dokumentasi	35
3. Tehnik Analisa Data	35

BAB II. GAMBARAN UMUM KOMPLEK PERUMAHAN JAMBUSARI INDAH

A. KONDISI GEOGRAFIS	37
B. KONDISI DEMOGRAFIS	39
C. KONDISI SOSIAL EKONOMI	42
D. KONDISI SOSIAL BUDAYA	45
E. KONDISI SOSIAL PENDIDIKAN	49
F. KONDISI KEHIDUPAN BERAGAMA	51
G. BENTUK-BENTUK KEGIATAN DAKWAH DI JAMBUSARI INDAH.....	53

**BAB III. PROBLEMATIKA DAKWAH DI KOMPLEK PERUMAHAN JAMBUSARI
INDAH DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN
SLEMAN (Tinjauan tentang Problematika Subyek dan
Obyek Dakwah)**

A. PROBLEMATIKA DAKWAH DI KOMPLEK PERUMAHAN JAMBUSARI INDAH

1. Problematika dalam Pengajian Bapak-Bapak	61
a. Problem dari subyek dakwah	61
b. Problem dari obyek dakwah	65
2. Problematika dalam Pengajian Ibu-Ibu	74
a. Problem dari subyek dakwah	74
b. Problem dari obyek dakwah	78
3. Problematika dalam Pengajian Remaja	85
a. Problem dari subyek dakwah	85
b. Problem dari obyek dakwah	88

**B. UPAYA-UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA DAKWAH DI KOMPLEK PERUMAHAN JAMBU-
SARI INDAH**

1. Upaya dalam Pengajian Bapak-Bapak	93
a. Upaya di bidang subyek dakwah	93
b. Upaya di bidang obyek dakwah	96
2. Upaya dalam Pengajian Ibu-Ibu	100
a. Upaya di bidang subyek dakwah	100
b. Upaya di bidang obyek dakwah	102
3. Upaya dalam Pengajian Remaja	105
a. Upaya di bidang subyek dakwah	105
b. Upaya di bidang obyek dakwah	107

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN	111
B. SARAN-SARAN	115
C. PENUTUP	119

DAFTAR KEPUSTAKAAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Pada pembahasan penelitian yang berjudul : **"PROBLEMATIKA DAKWAH DI KOMPLEK PERUMAHAN JAMBUSARI INDAH DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN** (Tinjauan tentang Problematika Subyek dan Obyek Dakwah)", perlu diketengahkan penegasan judul, mengingat judul tersebut cukup luas serta untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda. Adapun yang perlu mendapat penegasan adalah sebagai berikut:

1. Problematika Dakwah

Problematika berasal dari bahasa Inggris "problem", yang artinya masalah.¹⁾ Sedangkan masalah berarti sesuatu hal yang harus diatasi dan dipecahkan.²⁾

Problematika yang dimaksud di sini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para da'i yang menyangkut permasalahan di bidang subyek dan obyek dakwah.

¹⁾S.F. Hayeb, Kamus Populer, (Jakarta: Centra, 1993), hlm. 293

²⁾W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.634

Dakwah adalah mengajak umat manusia mengancara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.³⁾

Pengertian dakwah di sini adalah segenap aktifitas yang dilaksanakan para da'i dalam menyampaikan ajaran Islam melalui: pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu dan pengajian remaja.

2. Komplek Perumahan Jambusari Indah

Yang dimaksud dengan komplek perumahan adalah himpunan kesatuan bangunan untuk tempat tinggal yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Jambusari Indah adalah nama suatu komplek perumahan yang merupakan bagian dari wilayah desa Wedomartani, dimana di komplek Perumahan Jambusari Indah, masyarakatnya memiliki dan terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat, baik dari segi ekonomi, tingkat pendidikan, sosial-budaya, suku, agama, serta memiliki berbagai macam profesi yang berbeda.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para

³⁾Toha Yahya Oemar, Ilmu Dakwah, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hlm. 3

da'i dalam melakukan aktifitas dakwahnya di Komplek Perumahan Jambusari Indah yang meliputi pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu dan pengajian remaja, ditinjau dari segi subyek dan obyek dakwah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya dakwah adalah suatu usaha untuk menyampaikan dan menyebarluaskan ajaran Islam dari pendakwah kepada sasaran dakwah agar apa yang disampaikan dapat dipahami, dihayati dan diamalkan secara benar oleh sasaran dakwah agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Dakwah memiliki dua sifat, yaitu pembinaan dan pengembangan. Aspek pembinaan berarti suatu kegiatan untuk melestarikan dan mempertahankan Islam yang telah ada sebelumnya, agar manusia tetap beriman kepada Allah. Aspek pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Dengan demikian aspek pengembangan ini ditujukan kepada umat yang belum tersentuh ajaran Islam agar mereka mau beriman dan mengamalkan ajaran Islam.⁴⁾

⁴⁾Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 20

Karena Islam merupakan agama dakwah, maka ia wajib disampaikan dan disebarluaskan melalui upaya dakwah. Begitu pula untuk merealisasikan ajaran Islam ke tengah-tengah umat manusia merupakan suatu kewajiban umat Islam yang tidak dapat ditinggalkan dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Meski dalam beberapa segi dakwah Islam pada saat ini telah mengalami banyak kemajuan dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, akan tetapi dalam prakteknya selalu menemui kendala-kendala yang dapat menghambat kelancaran dakwah. Hal itu disebabkan karena dakwah Islam selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang menyertainya, bertambahnya permasalahan-permasalahan baru yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak lepas dari aspek positif dan negatifnya. Aspek negatif inilah yang perlu diantisipasi, karena dapat mengganggu dan menghambat kelancaran dakwah.

Usaha para penyelenggara dakwah pada saat ini juga dirasakan semakin berat, karena begitu banyak dan kompleksnya masalah yang dihadapi. Disamping itu masyarakatnya juga semakin heterogen, seperti yang ada pada masyarakat kota maupun masyarakat yang menghuni suatu komplek perumahan, seperti masyarakat di Komplek Perumahan Jambusari Indah.

Fenomena-fenomena tentang dakwah yang terjadi pada masyarakat di Komplek Perumahan Jambusari Indah, sangat menarik untuk diteliti karena di sana banyak permasalahan yang perlu diungkap dan dipecahkan, baik dari segi subyek dakwah (da'i) maupun dari obyek dakwah (masyarakat)nya.

Perlu diketahui bahwa Komplek Perumahan Jambusari Indah dibangun sekitar tahun 1987 oleh developer PT. Sinar Waluyo dan ini terhitung lebih muda dibandingkan dengan perumahan-perumahan lain yang ada di sekitarnya, seperti Perumahan Minomartani, Perumahan Gebang Permai maupun Perumnas Condong Catur.

Sebagaimana perumahan-perumahan lain, terlihat di Perumahan Jambusari Indah, masyarakatnya memiliki keragaman dalam berbagai aspek, antara lain: Aspek ekonomi, profesi masyarakatnya adalah Pegawai Negeri/Swasta, Pedagang/Wiraswasta, Pensiunan, ABRI dan lain-lain. Karena melihat ciri-cirinya masyarakat Jambusari termasuk masyarakat kota (pinggiran kota), yang salah satu cirinya yaitu kesibukan masyarakat yang cukup tinggi, intensitas untuk mengadakan kegiatan keagamaan masih belum terkoordinir dengan baik, sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi keagamaan masyarakat.

Dari segi pendidikan dan cara berpikir, pada umumnya masyarakat Jambusari Indah rata-rata telah

mengenyam pendidikan menengah ke atas serta Perguruan Tinggi yang kebanyakan dari pendidikan umum dan sedikit sekali yang berbaskan pendidikan agama, sehingga dari basis pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap kondisi keagamaan masyarakat.

Apabila dilihat dari segi sosial-budaya, masyarakat Jambusari Indah, pada umumnya terdiri dari masyarakat pendatang dari luar kota Yogyakarta yang memiliki sifat, watak, adat-istiadat maupun kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda dan sebelumnya tidak saling kenal. Baru di lingkungan inilah mereka bertemu, bergaul dan bermasyarakat. Dari pembauran ini terkadang juga menimbulkan masalah tersendiri dalam bidang kemasyarakatan, termasuk dalam bidang dakwah, karena kemampuan mereka dalam beradaptasi yang berbeda-beda pula.

Sedangkan bila dilihat dari segi agama, masyarakatnya memiliki beragam agama, mulai dari Islam, Kristen, Katholik, Hindu maupun Budha. Akan tetapi Islam masih menduduki peringkat mayoritas. Terhadap kegiatan keagamaan, partisipasi dan keikutsertaan mereka masih sangat kurang bahkan tidak sedikit yang bersikap acuh-tak acuh karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan arti pentingnya kegiatan tersebut, sehingga tingkat kepekaan dan kepedulian mereka juga tipis. Ini bisa dilihat dari sedikitnya jamaah yang hadir dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pada pengajian-penga-

jian, baik pada pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu maupun pengajian remaja. Keaktifan mereka dalam mendatangi baik untuk melaksanakan jamaah sholat fardhu maupun untuk kegiatan keagamaan lainnya.

Dakwah yang dilaksanakan oleh para pelaku dakwah (da'i), tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan serta kelemahan. Kekurangan dan kelemahan inilah yang perlu dikaji dan diungkapkan. Beberapa diantaranya adalah terbatasnya tenaga da'i yang ada, sehingga berakibat kurangnya tenaga penggerak untuk memotifasi umat agar mereka ikut dan turut berpartisipasi secara aktif terhadap kegiatan keagamaan demi semaraknya syiar Islam. Semangat dan ghirah dari sebagian para da'i masih ada yang perlu ditingkatkan.

Ada juga diantaranya yang tingkat kredibilitas dan nilai keteladanan mereka yang masih belum dapat diterima oleh sebagian para jama'ah, sehingga akan turut berpengaruh terhadap keikutsertaan mereka dalam kegiatan dakwah.

Faktor lain yang turut menghambat kelancaran dakwah Islam di Jambusari Indah adalah adanya perbedaan persepsi dan pendapat diantara para da'i dalam beberapa permasalahan, kurang luasnya wawasan sebagian para da'i, kurang berfariasisnya materi yang diberikan dan tidak sesuai dengan keadaan jamaah serta tidak adanya kaderisasi, yang pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam dakwah.

Dengan kondisi yang telah disebutkan di atas dapatlah disimpulkan bahwa problematika dakwah di Komplek Perumahan Jambusari Indah termasuk sangat komplek, sehingga menarik untuk diketahui dan diteliti. Dengan terungkapnya permasalahan dan kendala yang ada, diharapkan akan dapat memberikan jalan keluar bagi para pelaku dakwah Islam di Jambusari Indah, atau paling tidak akan dapat mengurangi kendala-kendala yang ada.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari berbagai permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Problematika apa sajakah yang dihadapi para da'i dalam melaksanakan dakwah melalui Pengajian Bapak-bapak, Pengajian Ibu-ibu dan Pengajian Remaja, yang meliputi problematika subyek dan obyek dakwah di Komplek Perumahan Jambusari Indah?.
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh para da'i dalam mengatasi problematika tersebut?.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang problematika dakwah yang dihadapi para da'i dalam melaksanakan dakwah melalui Pengajian Bapak-bapak, Pengajian Ibu-ibu dan pengajian remaja yang meliputi problematika subyek dan obyek dakwah di Komplek Perumahan Jambusari Indah.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan para da'i dalam mengatasi problematika tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan dakwah di Komplek Perumahan Jambusari Indah, Desa Wedomartani.
- b. Sebagai pegangan bagi para da'i dalam berdakwah khususnya di daerah komplek perumahan.

2. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu dakwah sekaligus menambah khasanah kepustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab, yaitu: *دَعْوَةٌ - دَعْوَةٌ* yang berarti "mengajak, memanggil, menyeru".⁵⁾

⁵⁾ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: YPPA, 1973), hlm. 127

Adapun pengertian dakwah secara terminologi, banyak para ahli yang turut memberikan definisi, tergantung pada sudut pandang dan tujuan yang hendak dicapai. Menurut KHA. Syansuri Shiddiq, beliau memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam ujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan, dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang per-orang, masyarakat maupun golongan, supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam, untuk selanjutnya mempelajari, menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁾

Menurut Toto Tasmara, mendefinisikan pengertian dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan (massage) berupa ajaran Islam yang disampaikan sesuai ajaran Islam.⁷⁾

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya dakwah adalah segala aktivitas untuk mengajak umat manusia agar mereka mau mempelajari, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

⁶⁾ Syansuri Shiddiq, Dakwah dan Teknik Bekhutbah, (Bandung, Al-Ma'arif, 1993), hlm. 8

⁷⁾ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1993), hlm.

b. Dasar Hukum Dakwah

Di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak kita jumpai anjuran serta perintah untuk menggiatkan dan melaksanakan dakwah, karena memang pada dasarnya kewajiban untuk melaksanakan dakwah itu bersumber dari kedua sumber hukum tersebut. Kewajiban tersebut diwajibkan kepada segenap umat manusia yang mengaku dirinya Muslim, sesuai dengan kemampuan maksimal masing-masing orang. Tak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban kecuali mereka telah meninggalkan alam fana ini, sebab hanya dengan dakwahlah Islam dapat tegak, lestari dan tersebar-luaskan ke seluruh penjuru dunia.

Dalam Al-Qur'an, kewajiban untuk melaksanakan dakwah, di antaranya terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلَا تَكُونُ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَرْجُونَ إِلَيْهِ الْحِبْرِ وَبِأَمْرِهِنَّ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَالظُّلْمُ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung".⁸⁾

⁸⁾Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI., 1992), hlm. 93

Bertitik tolak dari sini, maka pada dasarnya perintah untuk berdakwah, itu wajib hukumnya dan ini tidak ada para ahli yang berselebihan, akan tetapi setelah sampai pada pembahasan mengenai wajib 'ain atau khifayah, terdapat perbedaan pendapat di antara para ahli

Mereka yang mengatakan wajib 'ain beralasan bahwa kata " ﴿ " dalam ayat di atas sebagai bayyinah (penegasan) atau lit-taukid (menguatkan) kata " ﴾ "، sehingga kata " ﴿ ﴾ وَلَتَكُن مِّنَ الْمُنْكَرِ " diartikan sebagai "Hendaklah kamu menjadi satu umat....."

Mereka yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib khifayah, mereka mengatakan bahwa kata " ﴿ " dalam ayat tersebut berfungsi sebagai lit-tab' id (segolongan/ sebagian), sehingga kata " ﴿ ﴾ وَلَتَكُن مِّنَ الْمُنْكَرِ " berarti hendaklah ada di antara kamu segolongan umat 9)

Ayat lain yang menguatkan akan kewajiban untuk berdakwah adalah terdapat dalam surat Ali Imran ayat 110:

وَكُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتَ النَّاسَ مِنْ مَرْوَنَ بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَيْتُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَوَمَّنُوا بِاللَّهِ وَلَكُوْنُ أَمَّنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانُ خَيْرٌ لَّهُمْ وَإِنَّمَا مُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الظَّالِمُونَ

⁹⁾Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak Dakwah, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 7

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilarikan untuk umat manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁰⁾

Beberapa hadist yang menyebutkan tentang kewajiban dakwah, diantaranya adalah:

بَلِغُوا عَنِّي وَلَوْلَا آتَيْتَهُ رُوْهُ الْحَارِى

Artinya: "Sampaikanlah olehmu apa yang kamu ketahui (terima) dari saya sekalipun satu ayat. (H.R. Muslim)"

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْتَرِهِ بِسِيرَةٍ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسْأَلْهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي قُلُوبِهِ وَذَلِكَ أَهْنَفُ الْجِمَانِ.

Artinya:

Barang siapa yang melihat kemungkaran, hendaklah ia merubah dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya. Jika ia tidak juga mampu, maka dengan hatinya dan dengan hati itu adalah selemah-lemah iman. (H.R. Muslim)

مَنْ دَعَ إِلَيْهِ سَبِيلَ الْهُدَى فَلَهُ أَجْرٌ وَمَنْ جَرَمَ مِنْهُ عَمَلَ بِهِ.

Artinya:

Barang siapa yang berdakwah dengan petunjuk (Tuhan), adalah baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya. (H.R. Muslim)¹¹⁾

10) Departemen Agama, Op. Cit, hlm. 94

11) Slamet Muhaemin Abda, Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 37-38

Dari beberapa dalil di atas, dapatlah diterima oleh semua pihak bahwa berdakwah itu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, terlepas dari wajib 'ain atau kifayah, sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing, karena hanya dengan dakwahlah Islam dapat tegak dan tersebarluaskan ke seluruh penjuru dunia

c. Tujuan dakwah

Dalam segala kegiatan (aktifitas), tujuan tujuan yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang amat penting untuk ditetapkan. Hal itu dimaksudkan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan langkah dalam bekerja. Tanpa tujuan yang pasti, maka segal aktifitas akan mengambang, karena tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Demikian pula dalam berdakwah, menentukan tujuan merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan.

Tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secra umum dakwah bertujuan untuk mengajak umat manusia untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan keseluruhan lahir dan batin, sehingga kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dapat terwujud.

Senada dengan pernyataan di atas, tujuan dakwah secara umum adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Bambang Sugito TH, yang mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah:

Agar supaya ajaran-ajaran Islam sampai kepada umat, dengan menggunakan berbagai cara yang ditempuh, sebagai fondamen dan benteng hidup yang kokoh serta dapat diamalkan sebagai realisasi dari keyakinannya itu.¹²⁾

Tujuan dakwah secara khusus adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir, yaitu sebagai berikut:

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwa kepada Allah. Artinya diharapkan mereka selalu mengerjakan yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Secara operasional, tujuan ini dapat dibedakan lagi menjadi:
 - a). Menganjurkan dan menunjukkan perintah Allah.
 - b). Menunjukkan larangan Allah. Larangan ini meliputi larangan-larangan yang berupa perkataan dan perbuatan.
 - c). Menunjukkan ketentuan-ketentuan akan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mau bertaqwa kepada Allah SWT.
 - d). Menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang tidak taat dan ingkar kepada-Nya.
2. Membina mental bagi kaum yang muallaf, yaitu orang-orang yang masih mengkhawatirkan tentang keimanan dan ke-Islamannya.
3. Mengajak umat manusia yang belum mau beriman kepada Allah agar mau beriman (memeluk Islam).

¹²⁾Bambang Sugito TH., Dakwah Islam Melalui Media Wayang, (Yogyakarta: Aneka, 1992), hlm. 22

4. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.¹³⁾

Dengan demikian maka jelaslah bahwa dakwah itu bertujuan agar umar manusia mau mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam secara benar, membebaskan manusia dari hal-hal yang menyimpang dari syariat Islam guna mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Atau dengan kata lain tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia ke jalan yang lurus, agar sikap dan perilaku mereka sehari-hari selalu bersifat Islami.

2. Tinjauan tentang Problematika Dakwah

Dakwah merupakan suatu proses panjang yang tidak akan pernah berhenti, selama umat manusia masih ada di dunia ini, proses dakwah akan selalu berjalan terus, karena kemungkaran dan kemaksiatan selalu ada dan tidak akan pernah habis di muka bumi ini. Dalam prakteknya, pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat kesuksesan dan kelancaran dakwah.

¹³⁾ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 60

Dilihat dari fungsi kerahmatan dakwah, maka permasalahan yang tengah dan akan dihadapi umat, tidak lain merupakan permasalahan yang dihadapi oleh dakwah Islamiyah.

Di antara permasalahan-permasalahan dakwah yang sering muncul adalah:

a. Permasalahan utama yaitu adanya proses pendangkalan aqidah (de-Islamisasi) dan pemurtadan. Ini dimulai dengan pendangkalan akhlak (demoralisasi).¹⁴⁾

b. Permasalahan umum , diantaranya adalah:

1). Terjadinya pergeseran nilai yang semakin jauh atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti: materialisme, rasionalisme dan kehidupan egoistik.

2). Masalah kemiskinan dan keterbelakangan sosial dan kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya dan miskin, pengangguran dan penyakit sosial.¹⁵⁾

¹⁴⁾Ahmad Watik Pratiknya, Islam dan Dakwah. Pergumulan antara Nilai dan Realitas, (Yogyakarta: PP. Majlis Tabligh, 1988), hlm. 145

¹⁵⁾Ibid., hlm. 146

c. Permasalahan khusus. Permasalahan ini meliputi permasalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur dakwah. Permasalahan ini dibatasi pada permasalahan dari segi subyek dan obyek dakwah.

1. Permasalahan dari segi subyek dakwah

Subyek dakwah atau da'i adalah orang-orang yang melaksanakan aktifitas dakwah (pelaku dakwah). Da'i mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap kemajuan agama Islam. Namun dalam pelaksanaan dakwah sering muncul dari dalam diri da'i yang dapat mengganggu kelancaran dakwah, di antaranya:

a). Masalah gejolak kejiwaan

Permasalahan gejolak kejiwaan pada da'i dapat berupa perasaan sedih, bingung, gelisah, marah dan sebagainya. Gejolak kejiwaan tersebut dalam beberapa hal dapat disebabkan karena aktifitas dakwah yang dihadapi, yang apabila tidak diatasi dapat memunculkan letusan, baik berupa ucapan atau perbuatan. Hal ini akan membuka peluang bagi munculnya penyimpangan dalam gerak dakwah dan membuka celah yang tidak menguntungkan bagi da'i.¹⁶⁾

¹⁶⁾ Abu Ahmad Marwan, Yang Tegar di Jalan Dakwah, (Yogyakarta: YP2SU, 1994), hlm. 44

b). Kejemuhan aktifitas

Permasalahan yang muncul di medan dakwah bisa berupa kelelahan fisik maupun psikis, karena da'i terlalu lelah beraktifitas. Kecenderungan ini terjadi apabila da'i terlalu memprioritaskan gerak keluar, peningkatan kapasitas pribadi terabaikan. Di antara penyebab kejemuhan aktifitas ini adalah:

1. Sistem dakwah infiradiyah. Pola dakwah semacam ini cenderung membuat lelah karena tugas da'i sangat berat. Tentunya problematika umat tidak bisa diselesaikan seorang diri.
2. Pembagian tugas yang buruk. Adakalanya tugas dakwah menumpuk pada person yang dianggap memiliki kelebihan tertentu, sehingga ia menanggung beban yang banyak. Sementara ada da'i yang tidak mendapat tugas.¹⁷⁾

c). Masalah latar belakang da'i

Seorang yang memiliki latar belakang baik, maka akan dapat melaksanakan aktifitas dakwah dengan baik pula, sebab ia tidak dibebani oleh masa lalunya. Latar belakang da'i yang dapat menimbulkan masalah antara lain:

1. Latar belakang keagamaan keluarga.
2. Latar belakang ekonomi.
3. Sifat dan perilaku jahiliyah masa lalu.¹⁸⁾

¹⁷⁾ Ibid.

¹⁸⁾ Ibid

d). Friksi internal

Friksi ini dapat timbul antara para personel pelaksana dakwah. Friksi ini muncul tidak hanya di kalangan orang-orang yang tidak tahu Islam secara baik, tapi juga terjadi pada orang-orang yang pengetahuan agamanya sudah baik. Timbulnya friksi internal ini terjadi akibat adanya perbedaan pendapat di kalangan para da'i. Namun yang paling menonjol adalah perasaan diri paling benar dan keinginan untuk menang.

Dengan berbagai permasalahan di atas, para da'i hendaknya menyadari bahwa kewajiban dakwah itu memang dibebankan kepada setiap mukmin, bukan hanya kepada diri sendiri saja. Para da'i hendaknya menyadari bahwa ada sebagian kecil dari keseluruhan kaum Muslimin yang juga melaksanakan kewajiban dakwah. Banyaknya kelompok yang terlibat dalam aktifitas dakwah hendaknya tidak dianggap sebagai pesaing.

Di samping permasalahan-permasalahan tersebut di atas, permasalahan lain yang menimbulkan masalah dan bisa menghambat kelancaran dakwah di antaranya masalah kualitas

da'i. Obyek dakwah adakalnya sering mengeluh karena apa yang disampaikan oleh da'i kurang berbobot dan itu-itu saja, sehingga materinya mudah untuk ditebak. Mutu atau kualitas da'i, diantaranya ditentukan oleh latar belakang dan tingkat pendidikannya. Dari segi materi saja dapat dilihat bahwa da'i yang berpendidikan tentunya akan lebih luas wawasannya dibandingkan dengan da'i yang tidak berpendidikan. Begitu pula dengan penguasaan metodologi, da'i yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih dapat menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi obyek dakwah.

Sedangkan dilihat dari segi kuantitas, masalah yang sering muncul adalah jumlah tenaga da'i yang tidak sebanding dengan jumlah obyek dakwah dan luasnya wilayah. Ini akan berakibat kurang efektifnya pelaksanaan dakwah.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka diperlukan adanya beberapa persyaratan ideal bagi seorang da'i agar dapat melaksanakan tugas dakwah dengan baik, walaupun dalam kondisi tertentu tidak dapat seluruhnya terpenuhi. Diantara persyaratan itu adalah:

- 1). Syarat yang bersifat akidah. Para da'i harus yakin bahwa Islam dengan ajarannya adalah benar.
- 2). Syarat yang bersifat ibadah. Komunikasi dengan Allah terus menerus merupakan kewajiban yang harus dijalankan.
- 3). Syarat yang bersifat akhlakul karimah. Para da'i dituntut untuk membersihkan hatinya dari kotoran yang bersifat amoral dan mengisi dengan sifat terpuji.
- 4). Syarat yang bersifat ilmiah. Da'i harus memiliki kemampuan ilmiah yang luas lagi mendalam, terutama yang menyangkut masalah dakwah yang akan disampaikan.
- 5). Syarat yang besifat jasmani. Para da'i harus mempunyai kondisi fisik yang baik dan sehat, sebab kondisi fisik mempengaruhi jiwa dan pikirannya.
- 6). Syarat yang menyangkut kelancaran berbicara. Sebagai da'i yang lebih banyak menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan tentang ajaran Islam, selayaknya da'i mempunyai kemampuan berbicara yang lancar seirama dengan aturan logika yang cepat diterima akal dan menyentuh perasaan pendengar.
- 7). Syarat yang bersifat mujahadah. Artinya para da'i hendaknya mempunyai semangat berdedikasi pada masyarakat di jalan Allah dan semangat juang menegakkan kebenaran.¹⁹⁾

Menurut H.M. Kholili, menyebutkan bahwa

persyaratan lain yang perlu dimiliki oleh seorang da'i adalah sebagai berikut:

- 1). Kredibilitas, yaitu kepercayaan obyek . . . dakwah terhadap da'i.
- 2). Atraksi, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh seorang da'i, sehingga dapat memikat sasaran dakwah.

¹⁹⁾Mashur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan, (Yogya-karta: Sumbangsih, 1980), hlm. 84-85

- 3). Kekuasaan, yaitu kemampuan yang menimbulkan ketundukan, sehingga da'i mampu memasukkan keinginannya kepada sasaan dakwah.²⁰⁾

Adapun menurut Ahmad Watik Pratiknya, beliau membedakan persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam dua macam, yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.

1). Kompetensi substantif

- a. Pemahaman Islam secara cukup serta tepat dan benar. Tugas da'i adalah menyiarkan kebenaran Islam ke tengah masyarakat. Semakin luas pengetahuan seorang da'i, semakin banyak ia dapat menyumbangkan ilmunya pada masyarakat.
- b. Memiliki akhlakul karimah. Setiap da'i sebagai pendakwah ajaran-ajaran Islam sudah selayaknya untuk memiliki akhlakul karimah.
- c. Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas, sehingga da'i dapat menyampaikan ajaran secara lebih menarik.
- d. Pemahaman hakekat dakwah. Dengan pemahaman yang cukup tentang hakekat, perspektif dan proses kegiatan dakwah, akan menjadikan seorang da'i lebih dinamis dan responsif terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat.
- e. Mencintai audien dengan tulus. Pada dasarnya da'i adalah pendidik umat. Oleh karena itu sifat-sifat yang baik dari pendidik yang baik, seperti tekun, sabar, tulus dan pemaaf harus dimiliki oleh seorang da'i.
- f. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik. Da'i dituntut untuk secara jeli dan cerdas memahami kondisi umat supaya dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan umat.

²⁰⁾HM. Kholili, Pokok-Pokok Pikiran tentang Psikologi Dakwah, (Yogyakarta: UD. Rama, 1991), hlm. 76

g. Mempunyai rasa ikhlas.²¹⁾

2). Kompetensi metodologis

- a. Da'i harus mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dakwah yang dihadapi.
- b. Da'i harus mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri subjektif dan obyektif obyek dakwah serta lingkungannya.
- c. Da'i harus mampu menyusun perencanaan bagi kegiatan dakwah.
- d. Da'i harus mampu merealisasikan perencanaan tersebut dalam kegiatan dakwah.²²⁾

Dapat pula ditambahkan bahwa kekurang-berhasilan seorang da'i dalam berdakwah itu disebabkan karena tidak mengerti benar maksud dan tujuan yang akan dicapai, sehingga kurang mengetahui benar taktik dan strategi dakwah, sehingga agar berhasil dengan baik para da'i juga harus menguasai keduanya, di samping mempunyai analisa yang tepat mengenai obyek dakwah, seperti: tingkat kecerdasannya, kecenderungan maupun keinginan-keinginannya, situasi sosial dan keadaan psikologisnya. Dakwah

21) Ahmad Watik Pratiknya, Op. Cit., hlm. 155-158

22) Ibid.

kurang berhasil juga disebabkan karena da'i tidak memperhatikan sistematika, metode dan teknik penyampaian yang baiksesuai dengan rhetorika dakwah.²³⁾

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang da'i yang ideal itu membutuhkan persyaratan-persyaratan yang cukup banyak, karena tugas mereka juga cukup berat dan dalam kondisi tertentu terkadang pesyarat-persyaratan di atas tidak selamanya dapat dipenuhi oleh seorang da'i. Oleh sebab itu seorang da'i harus siap sedini mungkin baik secara fisik maupun mental serta selalu meningkatkan ilmu mereka, terutama yang berkaitan dengan ilmu dakwah.

2. Permasalahan dari segi obyek dakwah

Dakwah adalah suatu aktifitas yang bertujuan agar seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dakwah mau mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam hidup dan kehidupannya. Untuk dapat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan baik, seorang

²³⁾T.A. Lathief Rousydiy, Dasar-Dasar Rethorika, Komunikasi dan Infomasi, (Medan: Rimbow, 1985), hlm. 44-46

da'i harus dapat mengenal sasaran dakwahnya dengan baik serta harus dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat. Tanpa adanya pengenalan seorang da'i akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan yang efektif untuk mengadakan perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Pengenalan tentang obyek dakwah, di antaranya dapat dilakukan dengan mengetahui ciri-ciri khas dari masing-masing obyek dakwah. Perlu dipahami bahwa terdapat perbedaan antara obyek dakwah di desa dengan obyek dakwah di kota. Keduanya harus dapat dikenal dan diidentifikasi dengan baik oleh seorang da'i mengenai ciri-ciri khasnya:

Obyek dakwah di desa kebanyakan terdiri atas orang-orang awam yang pendidikannya masih rendah, malahan tidak sedikit yang buta huruf. Mereka ini belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap materi dakwah secara cepat, apalagi pengertian-pengertian yang tinggi. Di samping itu mereka masih memegang teguh adat-istiadat tradisional yang menjadi pegangan hidupnya. Mungkin sebagian mereka ada yang bersedia menerima setiap hal yang baru, mungkin pula ada sebagian yang tetap mempertahankan dengan gigih tradisi yang telah berakar.²⁴⁾ Obyek dakwah di kota terdiri dari berbagai ragam individu yang berbeda-beda

²⁴⁾ Anwar Masy'ari, Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah. (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 72

tingkat kecerdasannya, berbeda alam pikiran, berbeda perasaan dan tabiat, berbeda asal daerah dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Keberbagairagaman obyek dakwah itu mengharuskan juru dakwah memilih materi, metode maupun lainnya yang paling sesuai.²⁵⁾

Dalam membahas masyarakat perkotaan (urban community) yang terdiri di dalamnya ada penduduk yang bermukim di komplek perumahan, pemukiman ini juga ada di sekitar kawasan pinggiran kota (suburb). Dalam pembahasan ini selalu terkait dengan ciri-ciri masyarakat yang bersangkutan, mengingat situasi dan kondisi inilah yang menjadikan adanya sikap yang mempengaruhi kehidupan mereka di kawasan kota.²⁶⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

25) Ibid.

26) Nata Saputra, Pengantar Sosiologi, (Yogyakarta: Multi Aksara, 1983), hlm. 79

Adapun yang menjadi ciri-ciri menonjol dari masyarakat kota adalah:

- a). Kondisi masyarakat dalam kehidupan beragamnya mengalami penurunan atau degradasi, bila dibandingkan dengan masyarakat desa. Hal ini disebabkan adanya cara berpikir yang rasional, didasarkan pada perhitungan matematis dalam hubungan dengan realitas masyarakatnya.
- b). Umumnya masyarakat kota dapat mengurus dirinya sendiri, tanpa tergantung pada orang lain dan cenderung mementingkan perorangan (individual), sedang di desa lebih mementingkan kelompok.
- c). Dalam masyarakat kota, pembagian tugas lebih tegas dan nyata. Merka berinteraksi berdasarkan pada pekerjaan, keahlian, kedudukan sosial yang sama, yang menjadiikan pembatasan-pembatasan dalam pergaulan hidup.
- d). Kemungkinan mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak wargaa kota, karena sistem pembagian tugas yang tegas.
- e). Dengan pendekatan rasional, menyebabkan interaksi masyarakat kota yang terjadi

lebih didasarkan pada kepentingan tertentu daripada faktor pribadi.

f). Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata, di kota-kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.²⁷⁾

Setelah mengetahui ciri-ciri khas dari obyaek dakwah, da'i harus dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat, mengetahui sebab-sebab ketidak-berhasilan dakwah yang dilaksanakan, kemunduan yang sedang terjadi di masyarakat, untuk selanjutnya dicarikan solusi buat mengatasinya agar memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang mengakibatkan dakwah Islam mengalami kemunduran, tidak lepas dari situasi umat Islam pada umumnya. Permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya disebabkan karena:

- a). Kebodohan. Kebodohan umat Islam .lh8 karena dijajah dan terlalu lama dijajah. Umat sebenarnya memiliki banyak potensi, tetapi potensi itu tidak dapat berkembang secara wajar.
- b). Rusaknya budi pekerti umat. Umat tidak lagi memiliki akhlak sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Qur'an. Mereka tidak bisa memikirkan diri mereka sendiri, apalagi memikirkan orang lain.

²⁷⁾ Ibid.

- c). Rusaknya moral pemimpin dan lenyapnya citra ulama. Pemimpin atau penguasa berkehendak sesuka hatinya, sedang ulama merestui perbuatan pemimpin tadi. Apa yang dilakukan penguasa tidak ditegornya, bahkan diperkuat dengan fatwa-fatwanya.
- d). Sifat penakut dan pengecut telah melanda umat Islam. Mereka takut berdakwah, mereka takut mati, mereka takut menegakkan kebenaran.²⁸⁾

Permasalahan lain yang sering dialami oleh umat Islam adalah:

- a). Hilangnya kepekaan beragama dan keterperangkapan beragama secara kulit luar atau formalitas saja. Mereka kehilangan idealisme sebagai Muslim.
- b). Keterbatasan pemahaman agama di kalangan umat Islam.
- c). Berkembangnya persepsi pola pemikiran yang majemuk tentang Islam yang cenderung melelahkan dakwah Islam.²⁹⁾

Dari segi kualitas, obyek dakwah sangat heterogen, bila dilihat dari berbagai macam segi. Dari segi pendidikan obyek dakwah dibedakan menjadi: "Golongan cerdik cendikiawan, golongan awam dan golongan yang tingkat kecerdasannya di antara cerdik cendikiawan dan golongan awam."³⁰⁾

Keheterogeninan obyek dakwah akan berpengaruh pada tingkat kemampuan mereka dalam

²⁸⁾HM. Kholili, Op. Cit., hlm. 20-21

²⁹⁾Ahmad Watik Pratiknya, Op. Cit., hlm. 146-147

³⁰⁾Anwar Masy'ari, Op.Cit., hlm. 73

menerima pesan-pesan dakwah, tingkat keaktifan dan partisipasi mereka terhadap kegiatan dakwah.

Menurut Slamet Muhaemin Abda, bahwa bila ditinjau dari cepat-lambatnya obyek dakwah dalam menerima pesan-pesan dakwah, obyek dakwah dapat dibedakan menjadi:

- a). Inovator. Obyek yang mempunyai keinginan keras untuk mengetahui segala hal yang baru.
- b). Pelopor. Obyek dakwah yang selalu mempelajari lebih dulu pesan yang datangnya dari luar.
- c). Pengikut dini. Obyek yang mau menerima pesan dakwah jika sebagian besar anggota sistemnya sudah menerima.
- d). Pengikut akhir. Obyek yang mau menerima pesan dari luar, setelah jelas benar manfaatnya tanpa bertentangan dengan norma yang berlaku.
- e). Kolot. Obyek yang tidak mau menerima pesan dari luar sebelum mereka terdesak oleh lingkungannya.³¹⁾

Adapula pembagian obyek dakwah yang didasarkan pada jenis pekerjaannya, yaitu:

- a). Buruh. Alam pikirannya banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Misalnya buruh pabrik lebih dinamis dari petani
- b). Petani, lebih terikat oleh sawah dan ladang serta adat-istiadat. Rasa kekeluargaan lebih tebal.
- c). Nelayan, mempunyai aspirasi hidup yang berkaitan dengan perikanan.
- d). Pegawai, terikat pada norma kepegawaiannya, taat pada pimpinan.
- e). Militer, perhatian mereka ditujukan untuk membela nusa dan bangsa.
- f). Seniman, lebih mementingkan kebebasan berekspresi.³²⁾

³¹⁾Slamet Muhaemin Abda, Op. Cit., hlm. 19-22

³²⁾Hamzah Ya'qub, Publisitik Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 34

Menurut HM. Arifin membedakaan obyek dakwah dari beberapa segi, yaitu:

- a). Dari segi usia, yaitu; golongan remaja, anak-anak dan orang tua.
- b). Dari segi profesi, yaitu; pedagang, petani, nelayan, pegawai dan sebagainya.
- c). Dari segi jenis kelamin, yaitu; pria dan wanita.
- d). Dari segi kehidupan sosial, yaitu; Golongan kaya, menengah, miskin.
- e). Dari segi agama, yaitu; Muslim dan non Muslim.
- f). Dari segi tempat tinggal, yaitu; desa dan kota.³³⁾

Dilihat dari segi kuantitas, permasalahan yang dapat muncul adalah jumlah obyek yang banyak, sedangkan jumlah tenaga da'i kurang atau tidak mencukupi yang pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan dalam aktivitas dakwah, baik dari permasalahan dari segi subyek, seperti terjadinya kelelahan dan dari obyek dakwah yaitu kesulitan dalam mencari penceramah (da'i) yang berfariasi.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka seorang da'i dituntut untuk selalu meningkatkan segala potensi dan kemampuannya, meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan mereka dengan berbagai cara. Da'i harus mengetahui dan mempunyai data yang tepat mengenai

³³⁾HM. Arifin, Ed., Psikologi Dakwah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.

situasi dan kondisi obyek dakwah, karena tanpa pengenalan yang baik tentang obyek dakwah, maka dakwah yang akan disampaikan tidak akan menge-nai sasarannya. Di samping itu da'i juga harus membekali dirinya dengan berbagai macam ilmu-pengetahuan, seperti: sosiologi, psikologi, hukum, anthropologi, ekonomi, politik dan sebagainya.

G. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.³⁴⁾ Dengan demikian sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengtahui data-data yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah:

a. Para da'i:

1). Da'i setempat yang ada di Jambusari Indah; 6 orang

2). Da'i dari luar Jambusari Indah; 3 orang

b. Staff bagian Desa Wedomartani; 1 orang.

³⁴⁾ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 90

- c. Tokoh agama atau tokoh masyarakat yang dipandang mampu memberikan informasi tentang permasalahan ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai obyek penelitian, yaitu tentang aktifitas dakwah dan permasalahannya, yang ditujukan kepada para da'i, tokoh agama maupun tokoh masyarakat.

Interview yang dipergunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview yang terwujud dalam interview guide (pedoman wawancara) yang di dalamnya dimuat dan ditanyakan secara lisan mengenai pokok-pokok pertanyaan dan dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.³⁵⁾

b. Observasi

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data kualitatif yang berupa bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah, fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan permasalahan dakwah. Observasi yang dipergunakan

³⁵⁾Sutrisno Hadi, Metode Research II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193

adalah observasi partisipan, yaitu peneliti turut ambil bagian dalam tata kehidupan orang yang diobservasi.

Metode ini berfungsi sebagai pendukung serta untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode interview.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berbentuk benda-benda tertulis atau dokumen-dokumen yang dipakai untuk memperoleh data-data yang belum terungkap dalam metode interview maupun observasi.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan geografi, pendidikan, ekonomi, sosial-budaya serta data-data lain yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah data yang diperoleh terkumpul. Sebelum dilakukan penganalisaan, datayang masuk lebih dulu dipisahkan dan dikategorikan sesuai dengan jenis masing-masing, baru kemudian dilakukan penganalisaan dengan menjelaskan dan menginterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian untuk selanjutnya mencapai kesimpulan.

Dalam hal ini metode analisa yang dipakai adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan menysun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya dengan jalan mengartikan data dan peristiwa yang ada untuk selanjutnya diolah dengan mengklasifikasikan data tersebut.

Dengan menghubungkan data satu dengan data lainnya, maka seluruh data akan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian akan menemukan gambaran yang jelas tentang problematika dakwah di Komplek Perumahan Jambusari Indah.



BAB III

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan pembahasan dari tentang Problematika Dakwah Di Komplek Perumahan jambusari Indah (Tinjauan tentang Problematika Subyek dan Obyek Dakwah), maka penulis berkesimpulan bahwa masyarakat Jambusari Indah adalah masyarakat dan termasuk masyarakat kota/pinggiran kota (suburb), yang tingkat heterogenitasnya relatif tinggi, terutama bila dilihat dari segi sosial-budaya dan sosial-keagamaan. Di samping itu tingkat individualitas masyarakatnya juga tinggi, memiliki pola dan gaya hidup yang sangat berlainan bila dibandingkan dengan masyarakat desa serta kehidupan agamanya mengalami penurunan (degradasi).

Aktifitas dakwah yang dilakukan olehpara da'i, baik dalam Pengajian Bapak-bapak, Pengajian Ibu-ibu maupun Pengajian Remaja telah berjalan dengan baik, akan tetapi masih banyak menghadapi banyak permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran dakwah dan perlu mendapatkan pemecahan, baik itu dari segi subyek dakwah (da'i) sendiri maupun dari segi obyek dakwah (masyarakat). Adapun permasalahan-permasalahan (problematika) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Problematika dalam Pengajian Bapak-Bapak

a. Dari segi Subyek Dakwah:

- 1). Kurangnya koordinasi antar da'i.
- 2). Tingkat kesibukan yang tinggi dari para da'i.
- 3). Kesulitan dalam penyampaian materi yang sesuai dengan obyek dakwah.
- 4). Respon dan dukungan yang berbeda-beda.

b. Dari segi obyek dakwah:

- 1). Pemahaman dan pengamalan keagamaan dari obyek dakwah yang masih kurang.
- 2). Tingginya kesibukan kaum bapak-bapak.
- 3). Pandangan yang keliru dari sebagian warga terhadap anggota jamaah. ?
- 4). Tingginya tingkat heterogenitas obyek dakwah.
- 5). Perbedaan pendapat masalah (khilafah) dari sebagian anggota jamaah.
- 6). Kurangnya partisipasi dari obyek dakwah.

2. Problematika dalam Pengajian Ibu-Ibu

a. Dari segi subyek dakwah:

- 1). Kurangnya keteladanan dari sebagian para da'i.
- 2). Perbedaan persepsi dan pendapat sebagian para da'i.
- 3). Belum adanya penjadualan tugas da'i secara tetap.

b. Problem dari obyek dakwah:

- 1). Kekurangaktifan anggota jamaah.
- 2). Kejemuhan aktifitas.
- 3). Kurangnya partisipasi anggota jamaah.
- 4). Pemikiran dan kehidupan individualis-materialistik.
- 5). Masih banyaknya ibu-ibu yang belum dapat membaca Al-Qur'an.

3. Problematika Dalam Pengajian Remaja

a. Problem dari subyek dakwah:

- 1). Kurangnya pemahaman para dai terhadap situasi dan kondisi para remaja.
- 2). Kurangnya tenaga dai muda.

b. Problem dari obyek dakwah:

- 1). Heterogenitas sosial, budaya dan pendidikan para remaja.
- 2). Kurangnya partisipasi para remaja terhadap kegiatan keagamaan.
- 3). Kurangnya kedisiplinan dari anggota jamaah pengajian.
- 4). Terbatasnya pendanaan.

Setelah mengetahui permasalahan di atas, para da'i di Jambusari Indah telah berupaya untuk mengatasinya, meskipun belum semuanya dapat dan berhasil seperti yang diharapkan. Upaya-upaya tersebut adalah:

1. Upaya dalam Pengajian Bapak-Bapak

a. Upaya di bidang subyek dakwah:

- 1). Mengadakan pertemuan antar da'i, yang dilaksanakan tiap 2 bulan sekali.
- 2). Penjadualan tugas da'i.
- 3). Mengadakan sarana antar jemput.
- 4). Membuat angket (kuesioner) untuk para jamaah.

b. Upaya di bidang obyek dakwah:

- 1). Melonggarkan jadual pengajian.
- 2). Mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan.
- 3). Mengadakan pendekatan personal.

2. Upaya dalam Pengajian Ibu-Ibu

a. Upaya di bidang subyek dakwah:

- 1). Menyiapkan da'i pengganti.
- 2). Meningkatkan nilai keteladanan dari para da'i.
- 3). Menyatukan visi dan pendapat.

b. Upaya di bidang obyek dakwah:

- 1). Meningkatkan keaktifan para jamaah.
- 2). Meningkatkan kuantitas anggota jamaah.
- 3). Peningkatan kemampuan baca-tulis huruf Arab (Al-Qur'an).

3. Upaya dalam Pengajian Remaja

a. Upaya di bidang subyek dakwah:

- 1). Mengadakan pelatihan muballigh.
- 2). Penyesuaian materi dakwah dengan kebutuhan dari para jamaah.

b. Upaya di bidang obyek dakwah:

- 1). Membentuk Kelompok Studi Islam Remaja.
- 2). Meningkatkan partisipasi anggota jamaah.
- 3). Pengefektifan dalam penggalian dana.
- 4). Meningkatkan kedisiplinan para anggota.

B. SARAN-SARAN

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh para da'i dalam berdakwah di Komplek Perumahan Jambusari Indah melalui Pengajian Bapak-Bapak, Pengajian Ibu-Ibu dan Pengajian Remaja, baik dari segi subyek dakwah maupun obyek dakwah, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Para Da'i (Subyek Dakwah)

- a. Hendaknya para da'i selalu mengadakan koordinasi antar sesama anggota da'i agar saling bisa tukar-pikiran, menambah nilai ukhuwah Islamiyah, mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul pada masyarakat (obyek dakwah) yang dengan begitu akan dapat menyusun, merencanakan dan mengevaluasi program dakwahnya.

- b. Hendaknya para da'i selalu meningkatkan nilai keteladanan, menambah wawasan dan pengetahuan mereka dengan berbagai cara seperti dengan melalui: diskusi-diskusi, media radio, televisi, surat kabar, majalah serta menambah buku-buku tentang ke-Islaman dan lain-lain agar dakwahnya lebih berfariasi, tidak monoton dan tidak menimbulkan kejemuhan bagi obyek dakwah.
- c. Mengingat heterogenitas obyek dakwah yang cukup tinggi, maka hendaknya para da'i tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu lunak dalam menyampaikan materi dakwahnya, tetapi berada diantara keduanya, asalkan tidak menyimpang dari yang digariskan oleh ketentuan agama Islam, agar bisa merangkul aspirasi seluruh anggota jamaah serta mengesampingkan perasaan diri paling benar demi terciptanya kesatuan dan persatuan bersama.
- d. Dalam menyampaikan materi dakwahnya, hendaknya para da'i selalu berusaha untuk mengkongkritkan pesan-pesan yang ia sampaikan agar masyarakat akan lebih mudah dalam memahami dan mengamalkannya.
- e. Hendaknya para da'i dapat bekerjasama dengan instansi dan lembaga dakwah yang ada agar dapat masukan-masukan, memperluas hubungan dan cakrawala tentang keislaman mereka serta program dakwah yang direncakan mendapat dukungan dari berbagai pihak.

2. Kepada Masyarakat (Obyek Dakwah)

- a. Baik kepada anggota jamaah (obyek dakwah) dalam pengajian Bapak-bapak, pengajian Ibu-ibu maupun dalam pengajian Remaja serta umat Islam di Perumahan Jambusari Indah, hendaknya selalu meningkatkan pemahaman dan pengamalan akan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari agar keimanan dan ke-Islaman mereka menjadi lebih teguh dan mantap serta terciptanya suasana yang Islami.
- b. Hendaknya umat Islam di Jambusari Indah selalu meningkatkan kepedulian, meningkatkan partisipasi dan dukungan mereka terhadap aktifitas dakwah agar kegiatan keagamaan menjadi lebih giat dan semarak sehingga dapat memperlancar aktifitas dakwah.
- c. Sesibuk apapun hendaknya umat Islam di Jambusari Indah bisa menyempatkan diri untuk menghadiri kegiatan keagamaan (pengajian), agar terdapat keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrowi.
- d. Terhadap perbedaan pendapat tentang berbagai permasalahan keagamaan, hendaknya umat Islam bisa saling memahami dan saling toleransi, karena

masing-masing punya dasar tersendiri yang tidak dapat saling dilemahkan, agar tercipta persatuan dan kesatuan dan kekompakan serta menghilangkan perpecahan dan permusuhan diantara anggota jamaah.

- e. Para anggota jamaah hendaknya meningkatkan keaktifan mereka agar suasana pengajian menjadi lebih hidup, lebih semarak dan dapat menghilangkan kejemuhan yang disebabkan karena aktifitas (dakwah) pengajian.
- f. Hendaknya anggota jamaah selalu meningkatkan kedisiplinan mereka, selalu menghadiri pengajian, selalu, datang tepat pada waktunya serta selalu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif demi kelancaran dakwah.
- g. Hendaknya umat Islam selalu meningkatkan amal nyata mereka, menjadi dermawan untuk berbagai kepentingan keagamaan (dakwah), seperti untuk kepentingan pengajian, maupun untuk melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarana fisik Masjid yang dapat memperkrasan jamaah.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil 'alamin, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., karena penulis yakin bahwa hanya dengan pertolongan dan limpahan rahmat serta karunia-Nyalah Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Hal itu penulis anggap wajar, karena memang manusia tidak ada yang sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Harapan penulis, semoga dengan Skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para da'i, khususnya bagi para da'i di Jambusari Indah dan para pembaca pada umumnya.

Dengan petunjuk Allah, semoga kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Jambusari Indah dapat berjalan dengan lancar, lebih bergairah, tumbuh dan berkembang pesat sesuai dengan yang kita harapkan bersama. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, Yogyakarta: YPPU, 1994
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993
- Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dawah, Pergumulan Antara Nilai dan Realitas*, Yogyakarta: PP. Majlis Tabligh, 1998
- Bambang Sugito TH., *Dakwah Islam Melalui Media Wayang*, Yogyakarta: Aneka, 1992
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: YPPA, 1992
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981
- HM. Arifin, Ed., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1977
- HM. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, Yogyakarta: UD. Rama, 1991
- Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981
- Mashur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- Nata Saputra, *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Multi Aksara, 1983
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- SF. Habey, *Kamus Populer*, Jakarta: Centra, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Syansuri Siddiq, *Dakwah dan Tehnik Berkhutbah*, Bandung: Al Ma'rif, 1993

T.A. Lhatief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi*, Medan: Rimbow, 1985

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1993

Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Al Ma'arif, 1983

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka, 1993

